

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENGELOLAHAN LIMBAH PADA
RSU dr. H. KOESNADI BONDOWOSO**

¹Lia Yulanda

²Norita Citra Y. SE.MM

³Ibna Kamelia FA. SE.MM

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No. 49, Jember 68121

E-mail: liayulanda0@gmail.com

November, 2020

ABSTRACT

Environmental accounting is a development of social accounting as a form of social responsibility in the field of accounting which serves to identify, recognize, measure, present, and disclose environmental accounting. Hospital waste is all waste generated from hospital activities, hospital waste tends to be infectious and toxic chemicals that can affect human health. This study aims to examine more deeply about the accounting treatment of waste management at dr. H. Koesnadi Bondowoso concerning identification, recognition, measurement, presentation and disclosure. And also to find out what costs are incurred or budgeted for carrying out waste management activities at RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso. This research was conducted at the dr. H. Koesnadi Bondowoso. This type of research is a qualitative research using primary data sources and secondary data and using comparative descriptive methods. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques by comparing the results of interviews and documentation to determine the accounting treatment of waste management in dr. H. Koesnadi Bondowoso and compared it with PSAK No. 33 Concerning General Mining Accounting which regulates PLH (Environmental Management). Based on the research results it is known that the costs incurred by dr. H. Koesnadi Bondowoso related to waste management at the hospital, consisting of costs for the disposal of the remaining pulp for the Nutrition Installation, Certification Expenditures (Waste water Inspection), WWTP Routine Costs, Incenerator Fuel, Waste Transport Costs Waste Management Spare Parts Costs, and maintenance costs incenerator.

Keywords : *Environmental Accounting, Accounting Treatment, and Waste Management Costs*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada Akhir-akhir ini banyak isu lingkungan yang muncul. Persoalan mengenai lingkungan saat ini semakin mendapatkan perhatian dan dianggap isu yang penting. Bagaimana tidak banyak kasus-kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia saat ini, Secara tidak sadar dampak atas kerusakan lingkungan mulai kita rasakan saat ini. Kegiatan pencemaran dan perusakan lingkungan telah banyak dilakukan oleh manusia di muka bumi ini, namun kepedulian untuk menjaga kelestarian lingkungan masih sedikit dilakukan oleh manusia sekarang ini. Kebanyakan perusahaan berlomba-lomba untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Dampak positif yang ditimbulkan perusahaan adalah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat mengurangi angka pengangguran. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional bagi masyarakat cukup besar dan sukar dikendalikan misalnya : polusi udara, polusi suara, keracunan, limbah dan sebagainya. Namun saat ini perusahaan mulai sadar akan dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan operasional, hal ini didukung dengan regulasi dari pemerintah seperti Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup sehubungan dengan aktivitas usahanya. Di dalam Undang-Undang

No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah di artikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat dan energi maupun komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsisesuai dengan fungsinya. Maka dari itu perusahaan mulai menerapkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya.

Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam melakukan pengelolaan limbah pada rumah sakit harus menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasionalnya sehingga menjadi kontrol terhadap tanggung jawab rumah sakit.

Menurut PSAK No 33 (2011) lingkungan hidup adalah kesatuan ruangan dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Limbah yang ada di RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso berupa limbah medis dan non medis, dalam mengolah limbah medis Rumah sakit menggunakan instalasi

pengolahan air limbah (IPAL), dalam mengolah limbah medis cair dan incenerator untuk mengolah limbah medis padat. Sedangkan untuk limbah non medis di buang ke TPA kabupaten. Dalam pengolahan limbah, limbah padat banyak memakan waktu dan tenaga yang lebih banyak karena limbah yang masuk kepada bagian lapangan semua tercampur artinya antara limbah medis dan non-medis menjadi satu.

Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai perlakuan akuntansi terkait pengelolaan limbah khususnya perlakuan akuntansi terkait pengelolaan limbah rumah sakit, karena pengungkapan terhadap perlakuan akuntansi pengelolaan limbah rumah sakit masih jarang dilakukan. Selain itu, hal tersebut juga bermanfaat untuk mengetahui biaya- biaya apa sajakah yang harus dikeluarkan atau dianggarkan untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan limbah yang nantinya akan disajikan ke dalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban rumah sakit. Pada pelaporan dan perhitungan biaya terkait pengelolaan limbah tidaklah selalu sama dalam setiap perusahaan baik perusahaan jasa maupun dagang. Hal ini dikarenakan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) belum diatur secara khusus mengenai akuntansi lingkungan hidup (PLH) didalamnya, yaitu PSAK nomer 33 (IAI,2011) yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup. Menyatakan bahwa biaya pengolahan lingkungan hidup merupakan salah satu jenis biaya penambangan yang pokok, baik yang

mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan produksi. Maka perlu dilakukan pengolahan lingkungan hidup untuk mengurangi dampak negatif kegiatan usaha penambangan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa, yaitu RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso. Alasan penelitian memilih RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso, karena rumah sakit berpotensi untuk menghasilkan limbah cair dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya pada RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian melakukan penelitian dengan judul “PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENGELOLAHAN LIMBAH PADA RSUD. dr. H. KOESNADI BONDOWOSO”.

Rumusan Masalah

1. Biaya Apa saja yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah di RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso?
2. Bagaimana Perlakuan Akuntansi atas Pengelolaan limbah yang diterapkan di RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso menyangkut pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan terkait kegiatan pengelolaan limbah di RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso.
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terkait pengelolaan

limbah di RSU. dr. H. Koesnadi Bondowoso menyangkut pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi dan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi menurut Soemarsono S.R (2004) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi yang memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Akuntansi lingkungan Menurut Suartana (2010) adalah suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan atau pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan kedalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan. Dari kegiatan konservasi lingkungan ini pada akhirnya akan muncul biaya lingkungan yang harus di tanggung perusahaan.

Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Menurut Hadi (2012) tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang di buat bagi mereka yang membutuhkan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari penerapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal.

Rumah Sakit

Pengertian rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO. 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, dinyatakan bahwa : “Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan”.

Pengertian Limbah Rumah Sakit

Limbah Rumah Sakit adalah semua limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit dan kegiatan penunjang lainnya dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas. Limbah-limbah tersebut kemungkinan besar mengandung mikroorganisme patogen atau bahan kimia beracun berbahaya yang menyebabkan penyakit infeksi dan dapat tersebar ke lingkungan rumah sakit yang disebabkan oleh teknik pelayanan kesehatan yang kurang memadai, kesalahan penanganan bahan-bahan terkontaminasi dan peralatan. (Depkes,2006).

Pengelolaan Limbah Rumah Sakit

Limbah yang ada di RSU. dr. H. Koesnadi Bondowoso berupa limbah medis dan non medis, dalam mengolah limbah medis Rumah sakit menggunakan instalasi pengolahan air limbah (IPAL), dalam mengolah limbah medis cair dan incenerator untuk mengolah limbah medis padat.

Sedangkan untuk limbah non medis di buang ke TPA kabupaten. Dalam pengelolaan limbah, limbah padat banyak memakan waktu dan tenaga yang lebih banyak karena limbah yang masuk kepada bagian lapangan semua tercampur artinya antara limbah medis dan non-medis menjadi satu.

Biaya Lingkungan

Gunawan (2012:48) menyatakan biaya lingkungan adalah biaya yang di timbulkan akibat kualitas lingkungan yang rendah sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informative untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak lingkungan.

PSAK 33 : Akuntansi Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Tujuan & Ruang Lingkup PSAK 33 (Revisi 2011)

Tujuan : PSAK 33 (Revisi 2011) bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi atas

aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup pertambangan umum. Ruang Lingkup : PSAK 33 (Revisi 2011) diterapkan untuk akuntansi pertambangan umum yang terkait dengan:

- a. Aktivitas Pengupasan

- b. Aktivitas pengelolaan lingkunganhidup

Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Limbah

Richard Kingstone (dalam Agus, 2007:79) dalam situs berita Amerika Serikat menyatakan bahwa pencatatan untuk mengelolah segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan rill setiap tahunnya. Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Limbah meliputi : Identifikasi, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah Rumah Sakit dengan asumsi bahwa rumah sakit memiliki potensi dampak sosial yang cukup besar yakni limbah pada lingkungan sekitar, yang dilakukan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data prime. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011:104)

dan data sekunder yaitu, data berupa laporan yang memuat komponen-komponen biaya pengelolaan limbah rumah sakit.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara

Metode Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mengumpulkan data-data di Rumah Sakit

Mengidentifikasi setiap biaya-biaya pengelolaan limbah yang dicatat di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1. Mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah kemudian dibandingkan dengan PSAK 33.
2. Menarik Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Rumah Sakit

RSU. dr. H. Koesnadi Bondowoso selaku penyedia layanan jasa kesehatan bagi masyarakat tentunya tidak terlepas dari aktivitas yang dapat menimbulkan adanya limbah.

RSU. dr. H. Koesnadi Bondowoso incenerator, serta staf pelaksana kesehatan lingkungan yang semuanya dibawah arahan kepala seksi sanitasi. Instalasi sanitasi adalah bagian

fungsional rumah sakit yang bertugas dalam pengolahan limbah, agar dapat meminimalisir dampak negatif yang dihasilkan oleh rumah sakit.

Evaluasi Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Limbah RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso Biaya-Biaya Terkait Pengelolaan Limbah RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso

RSU. dr.H.Koesnadi

Bondowoso sebagai organisasi yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan masyarakat yang dalam kegiatan operasionalnya berdampak pada timbulnya limbah yang merupakan sisa buangan dari berbagai peralatan dan bahan padat maupun cair yang digunakan dalam pelaksanaan pelayanan jasa kesehatan tersebut. Limbah yang dihasilkan berupa limbah sampah non medis, limbah padat dan cair, limbah padat infeksius dan non infeksius.

Berikut merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dalam pengelolaan limbah:

1. Limbah Cair : Ongkos petugas pembuangan sisa bubur instalasi gizi, Belanja Sertifikasi, Biaya Rutin IPAL
2. Limbah Padat : Bahan bakar incenerator, Biaya suku cadang pengelolaan limbah, Pemeliharaan incenerator.

3. Limbah Sampah Non Medis dalam menanggulangi dampak lingkungan unit kerja khusus Biaya angkut sampah

Adapun biaya yang berhubungan dengan limbah tidak tercantum secara eksplisit. Rumah sakit mencatat biaya tersebut secara

tersembunyi atau digabung dengan biaya-biaya lain-lain rumah sakit.

Mengenai biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan rumah sakit dapat ditelusuri dalam laporan realisasi anggaran pada daftar belanja barang dan jasa.

Sesuai dengan PSAK No. 33 tentang Aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada pertambangan umum taksiran biaya untuk pengolahan lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan produksi tambang diakui sebagai beban.

Meski tidak ada kewajiban untuk saat ini untuk melaporkan biaya kegiatan pengelolaan limbahnya adakalanya rumah Sakit mempersiapkan pembuatan laporan pengelolaan limbah secara khusus karena mengingat terus berkembangnya tuntutan kegiatan lingkungan yang sehat. Dengan adanya pelaporan yang baik dalam bentuk kualitas maupun akuntansinya akan menjadikan nilai tambah bagi yang berkepentingan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Biaya yang dikeluarkan RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso untuk mengelola limbah berdasarkan jenis belanja adalah belanja barang dan jasa terdiri dari: Ongkos Petugas Pembuangan sisa bubur Instalasi Gizi, Belanja Sertifikasi (Pemeriksaan Air Limbah), Biaya Rutin IPAL, Bahan Bakar Incenerator, Biaya Angkut Sampah, Biaya Suku Cadang Pengelolaan Limbah, Pemeliharaan Incenerator. Biaya-

biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah tersebut diakui pada saat terjadinya transaksi yang di sajikan dan di ungkapkan kedalam laporan realisasi anggaran rumah sakit.

2. Perlakuan akuntansi yang diterapkan rumah sakit belum membuat laporan keuangan akuntansi pengelolaan limbah secara khusus. Pengukuran yang dilakukan untuk biaya yang dikeluarkan menggunakan historis. Jika dilihat dari hasil perbandingan SAK KDPPLK, PSAK No. 33 rumah sakit dalam mengidentifikasi, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan mengenai kegiatan pengelolaan limbah dalam akuntansi menggunakan kebijakan yang telah ditetapkan rumah sakit. Dibandingkan dengan PSAK No 33 terdapat perbedaan, rumah sakit tidak mengakui adanya provisi namun diakui sebagai biaya, dan pengungkapan apakah kegiatan pengelolaan limbah dicatat dalam catatan atas laporan keuangan tidak dapat diketahui dan yang terakhir terkait pengungkapan informasi tentang kegiatan pengelolaan lingkungan rumah sakit tidak mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harramain, M. Rachmadani 2017.
PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA RSUD

- BANGIL. Diss. University of Muhammadiyah Malang
- Megananda, C. 2016. *Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Lingkungan Pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember.*
- Begawati, Nova 2019. "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA RUMAH SAKIT STROKE NASIONAL BUKITTINGGI."
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Keputusan Menkes Republik Indonesia. *No.1204/MENKES/SK/X/2004* Tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Sakit
- Kusumawati, Titik. 2015. *Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah Pada RSUD DR.R Koesma Tuban.* Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Arif, Abu Bakar 2004. *Manajemen Keuangan.* Cetakan Kedua, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ridwan, Muhammad, Septarina Prita 2019:102-107. "Klasifikasi Biaya Lingkungan pada Rumah Sakit Jember Klinik." *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 6.2.
- Irawan, Dedy. 2015. *Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT. Bumi Suksesindo.* Skripsi, FE Universitas Muhammadiyah Jember.
- Rustika, Nova 2010. *Analisa Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah.*
- Suwardjono, 2012. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan.* Yogyakarta: BPFE